

Implikasi Pendidikan Qs. Al-Fath Ayat 29 tentang Sifat-Sifat Nabi Terhadap Karakteristik Peserta Didik yang Ideal

Educational implications of QS. Al-Fath verse 29 on characteristics of the prophet against the characteristics of the ideal learner

¹Chyntia Vanessa, ²Agus Halimi, ³Ayi Sobarna

^{1,2,3}*Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Bandung, Jl. Tamansari No.1 Bandung 40116
email: ¹chyntiaay@gmail.com*

Abstract. Qur'an Surah Al-Fath verse 29 describes the qualities possessed by the disciples of Prophet Muhammad (saw) so that they have inherently remarkable traits within themselves. Those admirable qualities of the prophet's disciples have led to the heathens' rage, due to the implications brought to the disciples' lives in order to echo the paragon, Prophet Muhammad (saw). This study aims to comprehend: 1) Tafsir of QS. Al-Fath verse 29 according to the mufassirs, 2) The essences contained in the QS. Al-Fath verse 29, 3) Opinions from the educational experts regarding the ideal characteristics of students, and 4) Educational implications of QS. Al-Fath verse 29 on the students' ideal characteristics. The methods used in this research are descriptive approach and literary studies. The research was conducted by in-depth examination of some tafsirs and literature related to the focus of the research problem. The essences of QS. Al-Fath verse 29 are: 1) The disciples of Prophet Muhammad are firm against the disbelievers, 2) The disciples of Prophet Muhammad are merciful among themselves, 3) The disciples of Prophet Muhammad diligently worship and be sincere to Allah, 4) The disciples of Prophet Muhammad seek the bounty from Allah and His pleasure, 5) The disciples of Prophet Muhammad delight him, and 6) The disciples of Prophet Muhammad will grow firm and enrage the disbelievers, as they become astonished. The educational implications contained in the QS. Al-Fath verse 29 on the ideal characteristics of students are: 1) Teachers should guide students in being assertive, 2) Students should own those qualities the teachers have exemplified, 3) Students should be fond of worship, 4) Students should respect parents and teachers, 5) Students should be honorably moral based on a significant learning process, and 6) Students should possess a strong foundation based on efforts and hard works.

Keywords: Prophets' qualities, Characteristics, and Students

Abstrak. Dalam Al-Qur'an surat Al-Fath ayat 29 menjelaskan tentang sifat-sifat yang dimiliki para umat nabi Muhammad saw, sehingga mereka memiliki sifat yang melekat dalam diri mereka yang menakjubkan. Dengan sifat yang menakjubkan tersebut sehingga menjadikan orang-orang kafir panas hati melihatnya. Oleh karena itu sifat mereka membawa implikasi bagi kehidupan peserta didik untuk menjadi suri teladan sebagaimana gambaran sifat nabi Muhammad saw. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui: 1) Tafsir dari QS. Al-Fath ayat 29 menurut para mufasir. 2) Esensi yang terkandung dalam QS. Al-Fath ayat 29. 3) Pendapat para ahli pendidikan tentang karakteristik peserta didik yang ideal. 4) Implikasi pendidikan dari QS. Al-Fath ayat 29 terhadap karakteristik peserta didik yang ideal. Esensi dari QS. Al-Fath ayat 29 adalah: 1) Umat nabi Muhammad bersikap tegas terhadap orang kafir. 2) Umat nabi Muhammad bersifat lemah lembut terhadap sesamanya. 3) Umat nabi Muhammad rajin beribadah dan berikhlas kepada Allah. 4) Umat nabi Muhammad mencari pahala dan ridha Allah SWT. 5) Umat nabi Muhammad membuat bangga nabi. 6) Umat nabi Muhammad membuat panas hati orang kafir, karena berkembang pesat sehingga menjadi takjub. Implikasi pendidikan yang terkandung dari QS. Al-Fath ayat 29 terhadap karakteristik peserta didik yang ideal adalah: 1) Guru harus membimbing peserta didik dalam bersikap tegas. 2) Peserta didik harus memiliki sifat seperti yang telah dicontohkan guru. 3) Peserta didik harus gemar beribadah. 4) Peserta didik harus menghormati orang tua dan guru. 5) Peserta didik harus memiliki akhlak yang baik berdasarkan suatu proses pembelajaran. 6) Peserta didik harus memiliki landasan yang kuat berdasarkan usaha dan kerja keras

Kata Kunci: Sifat-sifat nabi, Karakteristik, dan Peserta didik

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan bagian terpenting dalam kehidupan manusia. Karena sejalan dengan perkembangannya, manusia tidak mungkin lepas dari proses pendidikan. Melalui pendidikan, manusia dapat menemukan hal baru dalam kehidupan yang akan mengantarkannya menuju perkembangan. Dalam proses pembelajaran, peserta didik tidak hanya sekedar objek pendidikan, tetapi pada saat tertentu ia akan menjadi subjek pendidikan. Hal ini membuktikan bahwa posisi peserta didik pun tidak hanya sekedar pasif laksana cangkir kosong yang siap menerima air kapan dan dimanapun. Akan tetapi peserta didik harus aktif, kreatif dan dinamis dalam berinteraksi dengan gurunya, sekaligus dalam upaya pengembangan keilmuannya.

Ngalim Purwanto dalam buku perspektif islam tentang strategi pembelajaran (Abuddin Nata, 2009: 111) menjelaskan, bahwa pekerjaan mendidik itu sama halnya dengan pekerjaan tukang kebun yang memelihara tanaman-tanamannya. Ia (si tukang kebun) meletakkan atau menanam bibit tanaman itu di tempat yang telah digemburkan. Tanaman itu tumbuh sendiri, ada yang kurus, ada yang subur, ada yang lekas tinggi dan berbuah, dan ada pula yang pendek, tidak berbuah, Bahkan ada pula yang tidak tumbuh atau mati. Tanaman itu tumbuh dengan sendirinya oleh kekuatan dari dalam, dan kecepatan tumbuhnya berbeda-beda pada setiap tanaman.

Guru yang digambarkan seperti tukang kebun tersebut, hendaknya mengetahui sifat, karakter, watak dasar dan kecenderungan yang dimiliki peserta didik, sebagaimana tukang kebun yang baik yang mengetahui persis sifat, karakter, watak dasar, dan kecenderungan yang dimiliki tanaman. Biarkan tanaman atau peserta didik itu tumbuh secara alami. Yang penting dilakukan oleh guru adalah menyiapkan berbagai situasi dan kondisi yang memungkinkan anak peserta didik, yang diibaratkan tanaman itu, tumbuh dengan baik, sehingga memberi manfaat kepada orang yang menanamnya dan masyarakat sekitarnya.

Hal tersebut sama dengan ilustrasi yang digambarkan oleh Nabi Muhammad Saw dalam QS. Al-Fath ayat 29 yang berbunyi :

مُحَمَّدٌ رَسُولُ اللَّهِ ۚ وَالَّذِينَ مَعَهُ أَشِدَّاءُ عَلَى الْكُفَّارِ رُحَمَاءُ بَيْنَهُمْ ۖ تَرَاهُمْ رُكَّعًا سُجَّدًا يَبْتَغُونَ فَضْلًا مِنَ اللَّهِ وَرِضْوَانًا ۖ سِيمَاهُمْ فِي وُجُوهِهِمْ مِنْ أَثَرِ السُّجُودِ ۚ ذَلِكَ مَثَلُهُمْ فِي التَّوْرَةِ ۚ وَمَثَلُهُمْ فِي الْإِنْجِيلِ كَزَرْعٍ أَخْرَجَ شَطْأَهُ فَآزَرَهُ فَاسْتَغْلَظَ فَاسْتَوَىٰ عَلَىٰ سُوقِهِ يُعْجِبُ الزُّرَّاعَ لِيغِيظَ بِهِمُ الْكُفَّارَ ۖ وَعَدَّ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ مِنْهُمْ مَغْفِرَةً وَأَجْرًا عَظِيمًا

Artinya : Muhammad adalah utusan Allah dan orang-orang yang bersama dengannya adalah orang yang keras terhadap orang kafir, (namun) berkasih sayang antar mereka. Engkau melihat mereka ruku' dan sujud mencari karunia Allah dan keridhoannya. Tanda-tanda mereka tampak pada muka mereka dari bekas sujud. Itulah sifat-sifat mereka dalam taurat. Sedang sifat-sifat mereka yang mengagumkan dalam injil, adalah tanaman yang mengeluarkan tunasnya lalu ia menguatkannya lalu tegak lurus di atas pokoknya; menyenangkan hati penanam-penanamnya. Allah hendak menjengkelkan hati orang-orang kafir dengannya. Allah menjanjikan orang-orang yang beriman dan mengerjakan yang saleh di antar mereka ampunan dan pahala yang besar.

Pemahaman terhadap karakteristik peserta didik secara benar dan baik merupakan salah persyaratan yang tidak boleh ditinggalkan oleh setiap pendidik. (Abuddin Nata, 2009: 113)

Melihat fenomena sekarang ini, guru hanya mentransfer ilmu kepada murid saja tetapi pendekatannya kurang. Contohnya pada saat di kelas guru menjelaskan materi, murid memperhatikan. Tetapi pada saat guru bertanya kepada anak, anak tersebut tidak dapat menjawab pertanyaan dari guru, karena sebenarnya anak hanya berpura-pura diam, memperhatikan, supaya dianggap memahami materi yang disampaikan oleh guru.

Tujuan umum penelitian ini untuk memperoleh gambaran tentang implikasi pendidikan QS. Al-Fath ayat 29 tentang sifat-sifat nabi terhadap karakteristik peserta didik yang ideal. Maka tujuan penelitian yang akan dicapai ialah untuk mengetahui:

1. Tafsir QS. Al-Fath ayat 29 menurut para mufasir
2. Esensi yang terkandung dalam QS. Al-Fath ayat 29
3. Pendapat para ahli Pendidikan tentang karakteristik peserta didik yang ideal
4. Implikasi pendidikan dari QS. Al-Fath ayat 29 terhadap karakteristik peserta didik yang ideal

B. Landasan Teori

Definisi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008: 639), karakter diartikan dengan tabiat, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain, dan watak. Karakter juga bisa berarti huruf, angka, ruang, symbol khusus yang dapat dimunculkan pada layar dengan papan ketik. Orang berkarakter berarti orang yang berkepribadian, berperilaku, bersifat, bertabiat, atau berwatak.

Peserta didik merupakan subyek dan objek pendidikan yang memerlukan bimbingan orang lain (pendidik) untuk membantu mengembangkan potensi yang dimilikinya serta membimbingnya menuju kedewasaan. (Yasin Al-Fatah, 2008: 100)

Beberapa hal yang perlu dipahami mengenai karakteristik peserta didik adalah:

1. Peserta didik bukan miniatur orang dewasa, ia mempunyai dunia sendiri, sehingga metode belajar mengajar tidak boleh dilaksanakan oleh orang dewasa. Orang dewasa tidak patut mengeksploitasi dunia peserta didik, dengan mematuhi segala aturan dan kenginginannya, sehingga peserta didik kehilangan dunianya.
2. Peserta didik memiliki kebutuhan dan menuntut untuk pemenuhan kebutuhan itu semaksimal mungkin. Terdapat lima hierarki kebutuhan yang dikelompokkan dalam dua kategori, yaitu: (1) Kebutuhan-kebutuhan tahap dasar yang meliputi kebutuhan fisik, rasa aman dan terjamin, cinta dan ikut mengikuti, dan harga diri; dan (2) metakebutuhan-metakebutuhan, meliputi apa saja yang terkandung dalam aktualisasi diri, seperti keadilan, kebaikan, keteraturan, kesatuan, dan lain sebagainya. Sekalipun demikian, masih ada kebutuhan lain yang tidak terjangkau oleh lima hierarki kebutuhan itu, yaitu kebutuhan akan transendensi kepada Tuhan. Individu yang melakukan ibadah sesungguhnya tidak dapat dijelaskan dengan kelima hierarki kebutuhan tersebut, sebab akhir dari aktivitasnya hanyalah keikhlasan dan ridha dari Allah SWT.
3. Peserta didik memiliki perbedaan antara individu dengan individu yang lain, baik perbedaan yang disebabkan dari faktor endogen (fitrah) maupun eksogen (lingkungan) yang meliputi segi jasmani, intelegensi, sosial, bakat, minat, dan lingkungan yang mempengaruhinya.
4. Peserta didik merupakan subjek dan objek sekaligus dalam pendidikan yang

dimungkinkan dapat aktif, kreatif, serta produktif. Setiap peserta didik memiliki aktivitas sendiri dan kreativitas sendiri, sehingga dalam pendidikan tidak hanya memandang anak sebagai objek pasif yang biasanya hanya menerima, mendengarkan saja.

5. Peserta didik mengikuti periode-periode perkembangan tertentu dalam mempunyai pola perkembangan serta tempo dan iramanya. Implikasi dalam pendidikan adalah bagaimana proses pendidikan itu dapat disesuaikan dengan pola dan tempo, serta irama perkembangan peserta didik. Kadar kemampuan peserta didik sangat ditentukan oleh usia dan periode perkembangannya, karena usia itu bisa menentukan tingkat pengetahuan, intelektual, emosi, bakat, dan minat peserta didik. (Abdul Mujib, 1985: 105-106)

C. Hasil Penelitian

Analisis Pendidikan QS. Al-Fath Ayat 29 Tentang Sifat-Sifat Terhadap Karakteristik Peserta Didik Yang Ideal

Penjelasan analisis pendidikan secara mendalam terhadap esensi ayat dalam QS. Al-Fath ayat 29 menjelaskan mengenai karakteristik peserta didik yang ideal. Esensi yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1. Umat nabi Muhammad bersikap tegas terhadap kafir
2. Umat nabi Muhammad bersifat lemah lembut terhadap sesamanya
3. Umat nabi Muhammad rajin beribadah dan berikhlas kepada Allah
4. Umat nabi Muhammad mencari pahala dan ridha Allah SWT
5. Umat nabi Muhammad membuat bangga nabi
6. Umat nabi Muhammad membuat panas hati orang kafir, karena berkembang pesat sehingga menjadi takjub

Implikasi pendidikan QS. Al-Fath Ayat 29 Tentang Sifat-Sifat Terhadap karakteristik Peserta Didik Yang Ideal

1. Guru harus membimbing peserta didik dalam bersikap tegas
Guru dituntut untuk untuk membimbing peserta didik. Membimbing berarti memberi pengertian, arahan, dampak dan manfaat, kemudian peserta didik mengaplikasikan dalam kegiatan sehari-hari terhadap bimbingan yang telah diberikan guru mengenai bersikap tegas.
2. Peserta didik harus memiliki sifat seperti yang telah dicontohkan guru
Guru berperan penting dalam pembentukan karakter peserta didik dalam bersifat lemah lembut terhadap sesama. Sebagai peserta didik harus mampu konsisten bersifat lemah lembut terhadap sesamanya.
3. Peserta didik harus gemar beribadah
Tugas sebagai orang tua dan guru adalah mengenalkan anak sejak usia dini tentang Allah SWT dan para nabi-Nya. Karena sangat bahaya jika anak tidak menenal siapa Tuhannya dan itu bisa menjadikan anak tersesat. Peran orang tua dalam mendidik, memberi contoh, dan mengarahkan agar tumbuh di dalam diri anak rasa taat beragama, gemar beribadah, dan melakukan hal-hal yang baik.
4. Peserta didik harus menghormati orang tua dan guru
Seperti di dalam Hadits "*Ridha Allah tergantung pada ridha orang tua dan murka Allah tergantung pada murka orang tua*" (HR.at-Tirmidzi)
Keberhasilan peserta didik itu bersumber dari doa, usaha, serta keridhaan dan keikhlasan orang tua. Doa tanpa usaha adalah bohong, usaha tanpa doa adalah sombong. Maka sebagai anak harus menghormati orang tua baik di rumah

maupun di sekolah, agar dipermudah dalam menerima ilmu.

5. Peserta didik harus memiliki akhlak yang baik.
Proses pembelajaran yang diterapkan guru seperti bersikap tegas, bersifat lemah lembut, dan gemar beribadah secara tidak langsung membentuk akhlak peserta didik yang berkualitas. Peserta didik yang sukses adalah yang dapat memberi manfaat bagi banyak orang. Baik itu keluarga, lingkungan sekitarnya, masyarakat, bangsa, dan agama. Peserta didik juga dinilai sukses apabila mampu menginspirasi dan memberikan pengaruh yang positif kepada orang lain. Guru merasa bangga saat mendengar berita baik mengenai peserta didiknya. Mereka bangga karena peserta didik yang dulu diajarnya kini menjadi orang sukses. Meskipun bekal ilmu dan pendidikan dari guru tidaklah banyak, tetapi bisa bermanfaat bagi peserta didiknya.
6. Peserta didik harus memiliki landasan yang kuat berdasarkan usaha dan kerja keras
Peserta didik dapat meraih prestasi dengan pondasi yang kuat berdasarkan usaha dan kerja keras. Sehingga apa yang diimpikan menjadi sebuah kenyataan serta kekuatan bagi peserta didik menyongsong masa gemilang untuk menghasilkan sebuah prestasi yang bernilai bagi diri sendiri, keluarga, dan orang di sekitarnya.

D. Kesimpulan

1. Pendapat para mufassir tentang QS. Al-Fath ayat 29, dapat disimpulkan dalam pernyataan bahwa ayat ini merupakan keterangan dari Allah SWT, tentang nabi Muhammad saw adalah seorang Rasul yang diutus dengan membawa petunjuk dan agama yang benar. Selanjutnya Allah SWT menerangkan keadaan Rasulullah dan umatnya. Allah SWT menyifati mereka dengan berbagai sifat menakjubkan yang tercantum di dalam kitab Taurat dan Injil. Allah hendak membuat panas hati orang kafir atas umat nabi Muhammad saw yang berkembang pesat.
2. Esensi yang terkandung dalam Al-Qur'an surat Al-Fath ayat 29 terhadap karakteristik peserta didik, yaitu:
 - a. Umat nabi Muhammad bersikap tegas terhadap orang kafir.
 - b. Umat nabi Muhammad bersifat lemah lembut terhadap sesamanya.
 - c. Umat nabi Muhammad rajin beribadah dan berikhlas kepada Allah.
 - d. Umat nabi Muhammad mencari pahala dan ridha Allah SWT.
 - e. Umat nabi Muhammad membuat bangga nabi karena dapat berinteraksi dengan akhlak yang baik.
 - f. Umat nabi Muhammad membuat panas hati orang kafir, karena berkembang pesat sehingga menjadi takjub
3. Para ahli pendidikan berpendapat, karakter adalah cara berfikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkungan keluarga, masyarakat, bangsa dan negara. Karakter merupakan identitas seseorang yang didalamnya tersusun serangkaian sikap, perilaku, motivasi dan keterampilan, yang semuanya dipengaruhi oleh faktor genetik dan lingkungan, yang mengarahkan kepada kebaikan atau keburukan. Karakteristik peserta didik dapat dibedakan berdasarkan tingkat usia, kecerdasan, bakat, hobi dan minat, tempat tinggal dan budaya, serta lainnya.
4. Implikasi pendidikan yang terkandung di dalam QS. Al-Fath ayat 29 terhadap karakter peserta didik yang ideal.
 - a. Guru harus membimbing peserta didik dalam bersikap tegas.
 - b. Peserta didik harus memiliki sifat seperti yang telah dicontohkan guru.

- c. Peserta didik harus gemar beribadah.
- d. Peserta didik harus menghormati orang tua dan guru.
- e. Peserta didik harus memiliki akhlak yang baik berdasarkan suatu proses pembelajaran.
- f. Peserta didik harus memiliki landasan yang kuat berdasarkan usaha dan kerja keras

Daftar Pustaka

- Az-Zuhaili, Wahbah. 2016. *Tafsir Al-Munir*. Jakarta: Gema Insani
- Al-Fatah, Yasin. 2008. *Dimensi-Dimensi Pendidikan Islam*, Malang: UIN-Malang Press
- Al-Maraghi, Ahmad Mustofa. 1993. *Terjemahan Tafsir Al-Maraghi*, Semarang: CV Toha Putra
- Ar-Rifa'i, Muhammad Nasib. 2000. *Ringkasan Tafsir Ibnu Katsir*, Jakarta: Gema Insani
- Az-Zuhaili, Wahbah. 2016. *Tafsir Al-Munir*, Jakarta: Gema Insani
- Nata, Abuddin, 2009. *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*, Jakarta: PT Kencana
- Quthb, Sayyid. 2004. *Tafsir Fi Zhilalil Qur'an*, Jakarta: Gema Insani